

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang akan mendewasakan setiap individu menuju kearah yang lebih baik. Sebagaimana dituangkan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal (3) mendeskripsikan fungsi pendidikan nasional sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mengacu kepada penjelasan tersebut maka pendidikan nasional harus dapat mempertebal iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memperdalam rasa cinta tanah air, mempertebal semangat kebangsaan serta rasa kesetiakawanan sosial, meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk itu, perlu dikembangkan inovasi-inovasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Slameto (2013, hlm. 1) menyebutkan bahwa “berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik”. Keberhasilan proses belajar peserta didik ditunjukkan melalui capaian prersasi belajar yang memuaskan.

Prestasi belajar dapat dijadikan salah satu indikator dalam menggambarkan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan dalam dunia pendidikan. Namun, kenyataannya untuk mencapai prestasi belajar yang baik tidaklah mudah, masih banyak siswa di Indonesia yang belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan masing-masing sekolah. Keberhasilan proses belajar mengajar dapat ditentukan oleh

tinggi rendahnya prestasi belajar siswa yang dapat dilihat dari nilai tugas harian, nilai ulangan harian, nilai UTS, dan nilai UAS.

Berdasarkan observasi sederhana yang dilakukan oleh peneliti di SMK Nasional Bandung umumnya prestasi belajar siswa Kelas X untuk mata pelajaran kearsipan di SMK Nasional masih rendah. Rendahnya prestasi belajar siswa tercermin dari nilai mata pelajaran kearsipan yang belum sesuai dengan harapan. Berikut adalah gambaran prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan Kelas X di SMK Nasional Bandung selama tiga tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1

**Rekapitulasi Nilai Mata Pelajaran Kearsipan Semester Ganjil Kelas X-OTKP
Selama 3 Tahun Terakhir di SMK Nasional Bandung**

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata Nilai Akhir Siswa	KKM
2015-2016	X AP 1	31	73,55	75
	X AP 2	35	74,87	
2016-2017	X AP 1	35	74,55	
	X AP 2	34	73,15	
2017-2018	X AP 1	35	73,84	
	X AP 2	33	73,61	

Sumber: Dokumen Guru Kearsipan SMK Nasional Bandung (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas X OTKP selama tiga tahun masih rendah dan belum memperoleh nilai yang sesuai dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai akhir diperoleh berdasarkan rekapitulasi nilai tugas harian, nilai ulangan harian, nilai UTS, dan nilai UAS siswa pada mata pelajaran kearsipan. Nilai akhir yang rendah menunjukkan prestasi belajar siswa yang rendah.

Rendahnya prestasi belajar Kelas X pada mata pelajaran kearsipan di SMK Nasional Bandung disebabkan oleh banyak faktor, baik secara internal maupun

eksternal. Namun pada penelitian ini difokuskan kepada faktor internal siswa, diantaranya kesiapan belajar siswa yang rendah dan tidak sesuai gaya belajar siswa dengan karakteristik pribadinya. Pada kesiapan belajar, siswa tidak melakukan persiapan dengan baik seperti rendahnya pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran karena tidak melakukan pencarian informasi sehingga ketika proses pembelajaran siswa tidak dapat merespon pernyataan atau pertanyaan dari guru.

Dalam pendidikan, proses belajar menjadi inti dari kegiatan pendidikan oleh karena itu dalam proses belajar sangat dibutuhkan persiapan diri untuk menghadapinya. Seseorang baru dapat belajar tentang sesuatu apabila dalam dirinya sudah terdapat kesiapan (*readiness*) untuk mempelajari sesuatu itu. Slameto (2010, hlm. 113) menyebutkan bahwa “kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi tertentu”.

Darso (2011, hlm. 159) menyatakan “kesiapan belajar juga diketahui berhubungan erat dengan prestasi belajar, jika pada diri siswa sudah ada kesiapan untuk belajar maka prestasi belajar akan optimal”. Jika siswa dalam keadaan siap fisik, siap psikis maupun material maka dalam mencerna pembelajaran pun akan lebih mudah. Jika dalam mencerna pelajaran lebih mudah maka akan dapat meningkatkan prestasi belajar.

Selain kesiapan belajar, gaya belajar juga mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Menurut Gunawan (2003, hlm. 139) bahwa “murid yang belajar dengan menggunakan gaya belajar mereka yang dominan, saat mengerjakan tes akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka”. Lebih lanjut Gunawan menjelaskan secara garis besar ada tiga tipe gaya belajar yaitu tipe audio, tipe visual dan tipe kinestetik.

Meskipun dalam diri seorang siswa memiliki ketiga tipe gaya belajar tersebut, namun ada satu gaya belajar paling dominan yang dimilikinya. Dari ketiga tipe gaya

belajar tersebut hampir setiap siswa belum dapat mengenal tipe gaya belajar yang dimilikinya, sehingga mereka belum dapat menerapkannya secara optimal dalam proses pembelajaran. Banyaknya kegagalan siswa dalam menerima informasi karena ketidaksesuaian gaya mengajar guru dengan gaya belajar siswa (Chatib, 2012, hlm. 100).

Secara umum kesiapan dan gaya belajar siswa tentu akan berbeda-beda, karena setiap anak memiliki karakter dan dorongan yang berbeda pula dalam melakukan pembelajaran, khususnya ditingkat pendidikan formal. Mengingat pentingnya proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan, maka sebagai ukuran dari keberhasilan tersebut salah satunya dilihat dari pencapaian prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, kesiapan belajar dan gaya belajar menjadi aspek yang menarik untuk diteliti, hasil penelitian tersebut akan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“PENGARUH KESIAPAN BELAJAR DAN GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN KEARSIPAN (Survey pada Siswa Kelas X Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Nasional Bandung)”**.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Prestasi belajar merupakan salah satu indikasi yang menunjukkan peningkatan atau penurunan dari pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan prestasi belajar merupakan hal yang penting dalam proses pendidikan. Untuk mencapai tingkat keberhasilan prestasi belajar yang baik terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, baik faktor dalam diri siswa maupun faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa meliputi, perhatian, motif, kematangan, kesiapan, intelegensi, minat dan bakat, motivasi, gaya belajar, dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, masalah yang terkait dalam penelitian ini adalah tentang kesiapan belajar dan gaya belajar. Untuk itu penulis merumuskan masalah tersebut ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat kesiapan belajar siswa di SMK Nasional Bandung?
2. Bagaimana gambaran efektivitas gaya belajar siswa di SMK Nasional Bandung?
3. Bagaimana gambaran tingkat prestasi belajar siswa di SMK Nasional Bandung?
4. Adakah pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMK Nasional Bandung?
5. Adakah pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMK Nasional Bandung?
6. Adakah pengaruh kesiapan belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMK Nasional Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah mengenai prestasi belajar siswa, yang difokuskan pada perilaku siswa yaitu mengenai kesiapan belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa. Analisis tersebut diperlukan untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat kesiapan belajar siswa di SMK Nasional Bandung
2. Untuk mengetahui gambaran efektivitas gaya belajar siswa di SMK Nasional Bandung
3. Untuk mengetahui gambaran tingkat prestasi belajar siswa di SMK Nasional Bandung
4. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMK Nasional Bandung

5. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMK Nasional Bandung
6. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kesiapan belajar dan gaya belajar terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran Kearsipan di SMK Nasional Bandung

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, guna penelitian ini lebih lanjut yang berkaitan dengan kesiapan belajar, dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan masukan serta gambaran kepada sekolah mengenai pengaruh kesiapan belajar serta gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMK Nasional Bandung yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan prestasi siswa melalui kesiapan belajar serta gaya belajar.
- a. Bagi penulis penelitian ini dapat berguna untuk pengetahuan serta wawasan sebagai calon pendidik untuk membantu penulis dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.